

EVALUASI KOMPETENSI GURU ERA 4.0 (STUDI KASUS DI SDN 04 TENTE)

Didit Haryadi¹

Runy Angriani²

^{1/2} STKIP Taman Siswa Bima

Diditharyadi18@gmail.com

Abstract: Teacher competency is one of the factors that influences the achievement of learning and school education goals. Teachers must have good competencies that can be used in the classroom. The aim of this research is to describe (1) the teacher's pedagogical competence (2) the teacher's personality competence (3) the teacher's professional competence and (4) the teacher's social competence. This research uses qualitative research. This research approach is a case study. This research was conducted at SDN 04 Tente. Participants in this research were the principal, deputy principal for curriculum, and teachers. Data collection techniques using interviews. The data analysis technique uses the Miles Huberman model. From the research it can be concluded: (1) The pedagogical competence of teachers at SDN 04 Tente in terms of implementing the Independent Curriculum in learning is still very lacking. (2) The personality competence of the teachers at SDN 04 Tente is very good. (3) The professional competence of teachers at SDN 04 Tente is still very lacking. (4) The social competence of teachers at SDN 04 Tente is very good

Keywords: Evaluation, Teacher Competency, Era 4.0.

Abstrak: Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan sekolah. Guru harus memiliki kompetensi yang baik yang dapat digunakan di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Kompetensi Pedagogik guru (2) Kompetensi Kepribadian guru (3) Kompetensi Profesional guru dan (4) Kompetensi Sosial guru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Tente Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman. Dari penelitian dapat di simpulkan: (1) Kompetensi Pedagogik guru yang ada di SDN 04 Tente dalam point mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran masih sangat kurang. (2) Kompetensi Kepribadian guru yang ada di SDN 04 Tente sangat baik. (3) Kompetensi Profesional guru yang ada di SDN 04 Tente masih sangat kurang. (4) Kompetensi Sosial guru yang ada di SDN 04 Tente sangat baik.

Kata Kunci : Evaluasi, Kompetensi Guru, Era 4.0.

PENDAHULUAN

Indonesia sedang mengalami revolusi industri 4.0 dan tantangan era *society* 5.0. Era tersebut didukung oleh teknologi digital yang canggih sehingga memberikan perubahan besar dalam cara kerja dan proses produksi. Pekerjaan dilakukan secara otomatis, *internet of thinking*, konektivitas manusia dengan mesin, dan rekayasa intelijen adalah ciri khas revolusi industri 4.0. (Vania Sasikirana & Yusuf Tri Herlambang, 2020). Perkembangan industry 4.0 berdampak pada sejumlah bidang, termasuk bidang pendidikan.

Akibatnya, proses belajar mengajar telah berubah dan guru kini dituntut untuk mengadopsi sudut pandang baru dan strategi pengajaran yang memanfaatkan teknologi digital (Lubis, 2019). Revolusi industri 4.0 yang berkaitan dengan pendidikan, merupakan tanggapan terhadap berbagai kebutuhan di mana teknologi dan manusia dimodifikasi untuk menghasilkan peluang baru dengan cara yang orisinal dan imajinatif. Sehingga peran guru menjadi hal yang sangat penting. Sebab, salah satu kunci dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru.

Guru menjadi penting karena memiliki kekuatan untuk membuat proses pembelajaran berhasil atau tidak berhasil (Sopian, 2016). Tanpa kemampuan guru, segala sesuatu kehilangan maknanya dan menjadi sulit dicapai (Damanik, 2019; Nur & Fatonah, 2022). Sehingga agar dapat menerapkan berbagai pendekatan, taktik, metode, dan proses pembelajaran yang instruktif, imajinatif, dan menyenangkan, maka kompetensi guru harus selalu ditingkatkan (Tekege, 2017).

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal I dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial merupakan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru untuk mengemban tanggung jawab tersebut (Damanik, 2019; Nur & Fatonah, 2022; Sudrajat, 2020). Untuk menjadi guru yang berkualitas keempat kompetensi tersebut harus dimiliki dan dikembangkan secara maksimal.

Realita yang terjadi di sekolah masih terdapat guru yang kurang memiliki keempat kompetensi tersebut (Haryadi & Islamiah, 2021) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farhana adalah adanya guru tidak berinovasi dengan sumber belajar/bahan ajar yang digunakan sehingga materi yang disampaikan guru kurang *up to date* atau ketinggalan zaman. Selain itu, kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai juga dapat membuat siswa mudah bosan karena hanya diinstruksikan

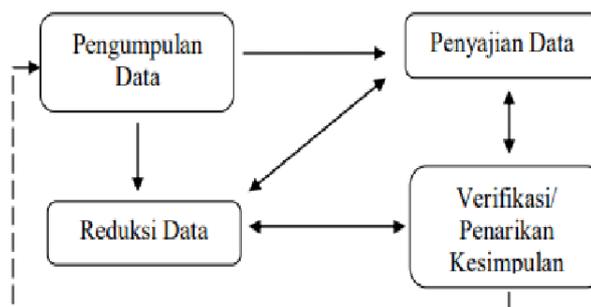
mencatat kosakata, menerjemahkan, menghafal, kemudian diberi tugas rumah yang kurang jelas perintahnya sehingga jawaban menjadi rancu (Farhana et al.,2021). Dampak yang terjadi apabila seorang pendidik tidak memiliki kompetensi menurut (Rahman, et al., 2019) adalah rendahnya kualitas pembelajaran dan pendidikan yang diakibatkan oleh guru akan merusak berbagai komponen penting dari pendidikan, dan guru/pendidik adalah penentu keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Didit Haryadi.,2021).

SDN 04 Tente merupakan salah satu sekolah dasar di daerah Kabupaten Bima. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pendidik yang ada di sekolah dasar tersebut masih terdapat guru yang belum menguasai kompetensi terlebih kompetensi pedagogic. di lingkungan sekolah tersebut juga belum ada kegiatan yang dilakukan untuk membimbing peningkatan kompetensi bagi setiap guru. Sehingga dengan adanya permasalahan ini membuat penulis untuk melakukan wawancara berupa mengumpulkan informasi dari guru mengenai kompetensi guru di SDN 04 Tente pada era 4.0. dengan harapan dapat memberikan solusi kepada pihak sekolah agar dapat mengatasi permasalahan pada poin kompetensi guru

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Alasan menggunakan pendekatan studi kasus karena pendekatan studi kasus sangat cocok untuk mengetahui keadaan langsung di lapangan terkait dengan implementasi Kompetensi Guru Era 4.0 di SDN 04 Tente. Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Tente Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles & Huberman yaitu:



Tabel 1. Prosedur Analisis Data Model Miles dan Huberman

Langkah-langkah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, peneliti melakukan dengan cara menemui nara sumber lalu menggunakan pedoman wawancara dalam pengambilan data lapangan.
2. Reduksi data, kemudian peneliti melakukan transkrip data dan melakukan analisis untuk sekaligus mencari tema penelitian dan mereduksi data-data yang tidak relevan dengan penelitian ini.
3. Penyajian data, data-data yang sudah direduksi kemudian dicari tema besar dari penelitian kemudia disajikan ke dalam model analisis.
4. Penarikan kesimpulan, Akhir dari penelitian adalah memberikan pembahasan dan kesimpulan terhadap substansi dari implementasi Kompetensi guru Era 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 04 Tente merupakan salah satu sekolah dasar Negeri yang ada di daerah Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat tepatnya di Desa Tente Kecamatan Woha. Status dari SDN 04 Tente adalah sekolah Negeri. Melihat status sekolah yang Negeri tentu yang perlu diperhatikan yaitu tentang SDM dan Kompetensi Guru yang ada di dalam lingkungan sekolah. Kompetensi yang baik akan memengaruhi kualitas pembelajaran seperti hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Negeri et al., 2018). Penelitian yang dilakukan ini terdapat kompetensi yang akan dilihat seperti (1) Kompetensi Pedagogik (2) Kompetensi Kepribadian (3) Kompetensi Profesioanl (4) Kompetensi Sosial.

1. Komptensi Pedagogik

Sutrisno (2017) menyatakan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan proses dan hasil pembelajaran terhadap peserta didik. (Febriana, 2021) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dibutuhkan seorang guru. dan seorang guru harus belajar untuk menguasai kompetensi pedagogik baik secara teori maupun praktek. Kompetensi pedagogik terdiri atas kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menguasai pengembangan kurikulum, menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik, menguasai pengembangan potensi peserta didik, menguasai komunikasi dengan peserta didik serta penilaian dan evaluasi (Solihin, et.al, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru yang ada di SDN 04 Tente diperoleh informasi bahwa:

“SDN 04 Tente untuk kelas I, II, III, IV, V, dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Pemerintah sudah mengeluarkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, seperti yang telah diperoleh oleh penulis bahwa sekolah dasar tersebut masih menggunakan kurikulum 2013. Bukan tanpa alasan sekolah tersebut masih menggunakan Kurikulum 2013” Melainkan sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tersebut”.

Dengan adanya permasalahan yang dialami oleh guru-guru yang ada di sekolah dasar terlebih di SDN 04 Tente penulis berharap kepada pihak pemerintah (1) Agar lebih intensif dalam mensosialisasikan terkait penerapan Kurikulum Merdeka. dan untuk (2) Pihak sekolah terlebih kepala sekolah dan guru dapat menyusun atau mengadakan pelatihan internal khusus di sekolah tersebut dengan menghadirkan pakar yang ahli dalam bidang penerapan kurikulum. Sehingga dari inisiatif yang seperti itu, guru dapat mengetahui alur kurikulum dan dapat merancang pembelajaran dengan baik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari (Adelia, 2016). Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya (E. Mulyasa.,2018)

Adapun standar kompetensi inti kepribadian guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mencakup lima hal sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, huku, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
- c. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hokum, norma social yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- d. Menampilkan diri sendiri yang jujur dan berakhlak mulia dan teladan bagi siswa dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- e. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap guru SDN 04 Tente dipe roleh hasil bahwa :

“Kompetensi Kepribadian guru sangat baik. Hal itu terbukti dengan adanya kegiatan bimtaq yang terus dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang dikoordinir oleh guru sebagai fasilitator yang ada di sekolah. Tidak hanya kegiatan bimtaq, namun kegiatan baca qur’an ayat pendek juga dilakukan. Namun, di sekolah tersebut ada salah satu siswa yang beragama lain. Sehingga guru berupaya menjaga dan menumbuhkan jiwa toleransi terhadap siswa. Karena dengan adanya guru yang memiliki kepribadian baik dan mampu memahami nilai perbedaan maka pendidikan akan berjalan dengan baik sehingga siswa-siswi mampu berdaya saing di era 4.0 ini”

Dengan melihat kegiatan positif yang ada di SDN 04 Tente penulis berharap seluruh warga sekolah terlebih Kepala sekolah dan Guru untuk tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan yang telah dilakukan. Agar tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan baik.

3. Kompetensi Profesional

Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran di kelas terutama pada jenjang sekolah dasar dimana guru menjadi ikon bagi peserta untuk ditiru dan menjadi teladan (Zhou & Guo, 2016). Karena itu guru perlu untuk memiliki kompetensi profesional yang diatur dalam Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa standar kompetensi profesional guru SD yaitu:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Selanjutnya dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 menjelaskan bahwasannya kompetensi profesional merupakan penguasaan materi kurikulum secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Sedangkan menurut Zainal (2020) menjelaskan bahwa sebagai profesional guru harus memiliki kemampuan mengemban fungsi pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dan memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Agung, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru yang ada di SDN 04 Tente diperoleh informasi bahwa SD 04 Tente:

“sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti Teknologi (LCD, Laptop, dan Wifi). Namun, dibalik ketersediaan tersebut masih terdapat guru yang menggunakan metode ceramah tanpa mengkolaborasi dengan bantuan media dari IT (Teknologi) terlebih saat ini merupakan jaman 4.0. Dimana penguasaan IT sangat perlu dimiliki oleh setiap guru“

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut penulis berharap agar Guru lebih kreatif dan terampil dalam mendesain pembelajaran seperti memanfaatkan IT untuk mencari informasi terkait media yang dapat memicu semangat belajar siswa, dll. Terlebih dengan memanfaatkan IT dapat membentuk diri untuk siap dalam menghadapi Era 4.0 yang serba canggih

4. Kompetensi Sosial

Menurut Sunarya (2018), kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi sosial guru meliputi kemampuan dalam berkomunikasi, kberinterasi sosial, kerja sama, empati, dan pengendalian diri. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu membentuk karakter siswa yang baik pula (Rosni, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis memuat hasil bahwasanya kompetensi social yang dimiliki oleh guru di SDN 04 Tente sangat baik. Salah satu guru yang ada di SDN 04 Tente bapak Y mengatakan:

“Guru yang baik adalah guru yang mampu merubah pemikiran dan etika siswa untuk menjadi orang yang beradab”

Dari ungkapan beliau tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk menciptakan siswa yang memiliki adab baik terhadap sesama kompleksnya empati, maka seluruh guru harus memiliki hubungan yang baik dengan guru-guru lainnya. Sehingga bisa menjadi roll model bagi siswa-siswi di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan diantaranya yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik guru yang ada di SDN 04 Tente dalam point mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran masih sangat minim berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap guru yang ada di sekolah tersebut. (2) Kompetensi Kepribadian guru yang ada di SDN 04 Tente sangat baik. hal ini terbukti dengan adanya kegiatan bimtaq yang terus dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang dikoordinir oleh guru sebagai fasilitator yang ada di sekolah. Tidak hanya kegiatan bimtaq, namun kegiatan baca qur’an ayat pendek juga dilakukan. (3) Kompetensi Profesional guru yang ada di SDN 04 Tente masih sangat minim hal tersebut dilihat dari minimnya pemanfaatan teknologi yang ada berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis. (4) Kompetensi Sosial guru yang ada di SDN 04 Tente sangat baik. Namun, harapanya kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut dapat mempertahankan lebih-lebih meningkatkan kompetensi social yang dimiliki. Karena dengan adanya kompetensi guru yang baik maka akan terbentuk pula siswa yang hebat.

REFERENSI

- Adelia, R. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru Sebagai Upaya Mencapai Kesuksesan Dalam Proses Belajar-Mengajar*. July, 1–23.
- Agung, D. A. G. (2021). Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>
- Haryadi, D., & Islamiah, M. (2021). Evaluasi Kompetensi Guru SMA di Manggelewa Dompu. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 111–122. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i2.5155>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

- dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113.
<https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. J. Bumi Aksara.
- Damanik, R. (2019). HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU. *Jurnal Serunai Pendidikan*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsa.p.v8i2.170>
- E. Mulyasa, (2018). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Lubis, M. (2019). PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 68–73.
<https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). *Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. Proccedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*.
<https://doi.org/10.2991/icollite.18.2019.41>
- Solihin, R., M. Iqbal, M. T. M. (2021). Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2).
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1). 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52. <https://uswim.ejournal.id/fateksa/article/view/38>
- Vania Sasikirana, & Yusuf Tri Herlambang (2020). URGENSI MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0. *E-Tech*, 8(2), 1–8.
<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Zhou, J., & Guo, W. (2016). *The Journal of Effective Teaching an online journal devoted to teaching excellence. In The Journal of Effective Teaching (Vol. 16, Issue 3)*.
- Jainal, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Yrama Widya.